

PENGEMBANGAN DESAIN INTERIOR PASAR DAERAH INDRAMAYU DENGAN PENDEKATAN SENSE OF PLACE

Calvine Putra Pratama¹, Ahmad Nur Sheha Gunawan² dan Arnanti Primiana
Yuniati³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu
– Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
calvineptr@student.telkomuniversity.ac.id , ahmadnursheha@telkomuniversity.ac.id ,
arnanti@telkomuniversity.ac.id*

Abstrak: Pasar biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los, dan pasar terbuka yang dibuka oleh penjual dan pengelola pasar. Pasar juga merupakan tempat di mana penjual dan pembeli bertemu dan di mana transaksi penjualan barang secara langsung terjadi. Pasar terdiri dari berbagai pelanggan potensial dengan kebutuhan dan keinginan yang sama. Di antaranya, pasar daerah atau pasar tradisional adalah jenis pasar yang dibagi menjadi dua berdasarkan volume transaksi dan luasnya. Pasar modern seperti minimarket, hipermarket, dan mall secara bertahap menggantikan pasar tradisional karena fenomena yang terjadi di kota besar saat ini. Karena pasar modern lebih nyaman dan bersih, masyarakat lebih suka berbelanja di pasar modern. Dengan adanya kemajuan dalam desain interior pasar ini.

Kata kunci: pasar, kenyamanan, minat pengunjung

Abstract: *Markets usually consist of stalls or outlets, los, and open-air markets opened by sellers and market managers. A market is also a place where sellers and buyers meet and where direct sales transactions of goods take place. The market consists of various potential customers with similar needs and wants. Among these, regional markets or traditional markets are types of markets that are divided into two based on transaction volume and size. Modern markets such as minimarkets, hypermarkets, and malls are gradually replacing traditional markets due to the phenomenon that occurs in big cities today. Since modern markets are more convenient and clean, people prefer to shop in modern markets. With this advancement in market interior design.*

Keywords: *market, convenience, visitor interest*

PENDAHULUAN

Pasar Daerah Indramayu merupakan Pasar Tradisional yang berada di jalan Tanjungpura No.1, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan, pakaian, perhiasan, kosmetik, peralatan rumah tangga, hasil sumber daya alam Kabupaten Indramayu berupa hasil pertanian, perikanan, buah-buahan, sayuran, hingga kuliner lokal. Pasar Daerah Indramayu ini beroperasi 24 jam, tetapi tidak semua kios ataupun los yang beroperasi 24 jam.

Pemerintah memiliki Program Revitalisasi Pasar Rakyat sehingga Pasar Daerah Indramayu perlu direvitalisasi, hal ini juga diperkuat keluhan pedagang pasar tradisional indramayu yang dimuat pada iNews Jabar (iNews Jabar, 28 Juni 2022, diakses pada tanggal 26 April 2024), Para pedagang yang tergabung dalam Ikatan Pedagang Pasar (IIP) mengeluh tentang kondisi pasar tradisional di Indramayu yang tidak bersih dan teratur. Para pedagang khawatir bahwa pembeli akan enggan datang untuk berbelanja jika pasar di daerah Indramayu tetap stagnan. Untuk alasan ini, Diskoperindag Kabupaten Indramayu berencana untuk melakukan revitalisasi pada bulan April 2022. Aji Rumongso, Humas IPP, 27 Juni 2022. Pasar tradisional pusat kota ini becek dan selalu banjir selama musim penghujan, kata Aji Rumongso. Jalanan pasar pun bergelombang dan sangat rusak. Pasar Baru Indramayu juga terlihat tidak teratur. Ini adalah alasan utama mengapa pengembangan desain diperlukan untuk desain interior pasar tradisional.

Pada proyek pengembangan desain interior pasar tradisional indramayu akan menyelesaikan permasalahan diantaranya, zoning blocking sesuai sifat dan karakter, jenis barang yang dijual, penataan layout terkait dengan hubungan antar ruang dan sirkulasi, kondisi pasar yang kumuh dan becek yang disebabkan oleh genangan air dan sampah, pencahayaan yang kurang baik, penghawaan yang tidak nyaman, penggunaan material yang kurang tepat, desain yang kurang menarik sehingga aktivitas jual beli pada pasar daerah indramayu dapat menarik minat

pengunjung untuk berbelanja pada pasar agar pendapatan perekonomian pedagang indramayu terus meningkat dan pasar tradisional memiliki ikatan makna tempat yang disebut sense of place.

METODE PENELITIAN

Pada Pengembangan Desain Interior Pasar Daerah Indramayu ini menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data yang di perlukan diantaranya yaitu observasi dan survei langsung pada objek perancangan yang dilakukan secara langsung terkait, dokumentasi, wawancara dengan pihak pengelola pasar, para pedagang, dan pembeli, serta pengumpulan data secara tidak langsung yaitu mengumpulkan data melalui internet.

HASIL DAN DISKUSI

Pendekatan Sense Of Place

Pendekatan Sense Of Place ini dipilih sebagai pendekatan yang sesuai dengan perancangan pengembangan desain interior pasar daerah indramayu. Sense of place adalah kesan tempat yang dapat memperkuat hubungan antara pengguna dan tempat, karena kesan tempat berkaitan dengan adanya ikatan emosional dan ketertarikan seseorang pada sebuah tempat atau lingkungan tertentu. Selain itu, karakter tempat sangat berpengaruh terhadap pembentukan sense of place, karena konsep ini juga digunakan untuk menggambarkan ciri khas atau karakter unik dari lokasi dan wilayah.

Aktivitas, makna, dan bentuk fisik adalah tiga faktor yang dapat memberikan rasa tempat kepada orang yang menggunakan lokasi (Punter, 1991 Montgomery, 1998). Tempat digunakan, pergerakan manusia, pola perilaku, kebisingan, dan aroma adalah bagian dari aktivitas. Maknanya bergantung pada keterbacaan, hubungan budaya, fungsi yang dirasakan, dan penilaian kualitatif.

Faktor-faktor yang membentuk identitas daerah, seperti pemandangan kota, lanskap, bangunan, dan perabot, disebut sebagai bentuk fisik. Faktor fisik yang berpengaruh terhadap sense of place yaitu dari arsitektur diantaranya landscape, parkir, material, signboard, bentuk dan skala, dari interior diantaranya, bentuk dan finishing, thematic zoners, tenan, lighting, zonasi dan pengelompokan, area duduk, skala area publik (Kusumowidagdo, Sachari, dan Widodo 2012).

Aktivitas

Pasar Daerah Indramayu ini beroperasi setiap hari, aktivitas pasar daerah Indramayu terdiri dari jual beli barang, tawar menawar, bongkar muat barang, pengunjung yang hanya berjalan-jalan, pasar tradisional hidup karena adanya aktivitas menawarkan barang jual, tawar-menawar, dan membeli yang memberi nilai keramahan, kehangatan antara penjual dan pembeli yang menjadi sense of place pada sebuah pasar tradisional. Para pedagang menawarkan dagangannya dengan cara menyapa pengunjung lalu menawarkan dagangannya. Selain aktivitas jual beli, terdapat aktivitas seperti rapat antar pedagang yang tergabung kedalam Ikatan Pedagang Pasar.

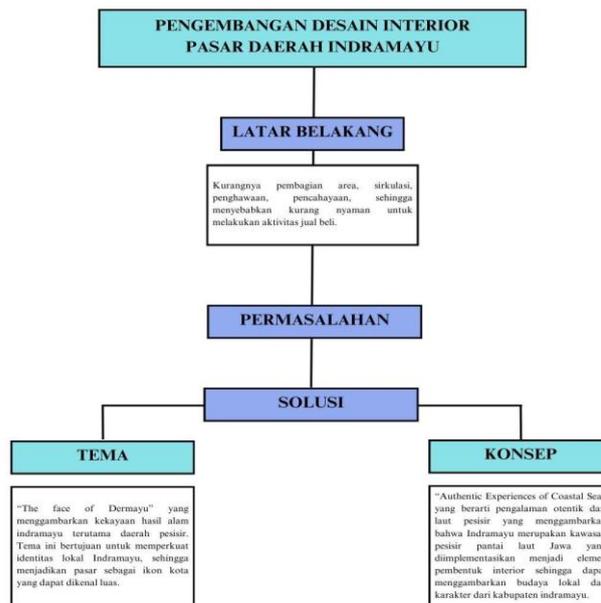
Bentuk Fisik

Lokasi Pasar daerah Indramayu cukup strategis karena berada di pusat kabupaten indramayu yang di sekitar pasar ini dikelilingi pemukiman masyarakat. Koridor atau lorong menjadi faktor fisik yang berpengaruh pada sense of place, Lorong sirkulasi sempit dengan lapak pedagang yang bermacam-macam menciptakan kesan bagi para pengunjung, dikarenakan para pedagang meletakkan barang jualnya yang sembarangan mengakibatkan sulit untuk berjalan sehingga pengunjung menumpuk pada lorong. Bentuk fisik pasar yang memadai akan mempengaruhi sehingga para pengguna pasar akan merasa nyaman, aman saat melakukan aktivitas pada pasar sehingga menimbulkan sense of place pada pasar.

Makna

Pasar Daerah Indramayu merupakan ikon sejarah, budaya, dan ekonomi, sosial bagi masyarakat Indramayu. Didirikan pada tahun 1995, Pasar daerah Indramayu ini menjadi saksi perkembangan kota Indramayu selama lebih dari dua dekade dan telah menjadi pusat kegiatan perdagangan dan ekonomi utama di indramayu yang sangat penting bagi masyarakat indramayu yang berprofesi sebagai nelayan dan petani karena jika tidak ada pasar daerah indramayu mereka kebingungan ingin menjual hasil yang didapat, dikarenakan kabupaten indramayu berada dipesisir utara provinsi Jawa Barat, menampung berbagai macam pedagang dan pembeli dari berbagai daerah. Pada pasar daerah indramayu masyarakat dapat membeli berbagai kebutuhan pokok dan sekunder dengan harga yang relatif lebih murah dibandingkan dengan tempat lain dan juga merupakan tempat interaksi sosial bagi masyarakat dari berbagai kalangan. Masyarakat dapat bertemu, bertukar informasi, dan membangun hubungan sosial.

Tema Perancangan



Gambar 1 : Mind Map Tema Konsep

Sumber: Hasil Olahan Pribadi

Tema yang digunakan pada pengembangan desain pasar daerah indramayu memiliki tujuan meningkatkan minat masyarakat dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa untuk berbelanja di pasar daerah, dan untuk menjawab permasalahan yang terkait kurang tepatnya pembagian area kios, sirkulasi pengunjung yang sempit, tata kondisi udara yang kurang baik, dan penggunaan material yang kurang tepat untuk memberi kenyamanan yang mampu mendukung aktivitas jual beli pada pasar.

"The face of Dermayu" yang menggambarkan kekayaan hasil alam indramayu terutama daerah pesisir. Tema ini bertujuan untuk memperkuat identitas lokal Indramayu, sehingga menjadikan pasar sebagai ikon kota yang dapat dikenal luas. Pasar Indramayu akan menjadi pusat perbelanjaan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat tetapi juga menjadi identitas kota. Pasar Indramayu akan menjadi ikon kota yang mempromosikan kebanggaan lokal dan meningkatkan daya tarik minat pengunjung dan pariwisata. Selain berfungsi sebagai tempat berbelanja, pasar ini juga akan menjadi tempat bagi masyarakat untuk menikmati makanan, mengobrol, berkumpul, dan melakukan kegiatan sosial lainnya, mencerminkan aktivitas sehari-hari yang sering dilakukan oleh masyarakat Indramayu.

Konsep Perancangan

Konsep pada perancangan untuk Pasar Daerah Indramayu yaitu *"Authentic Coastal Experience "* yang berarti pengalaman pesisir yang otentik, menggambarkan bahwa Indramayu merupakan kawasan pesisir pantai laut Jawa yang diimplementasikan menjadi elemen pembentuk interior sehingga dapat menggambarkan budaya lokal dan karakter dari kabupaten indramayu. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan minat pengunjung dan mempresentasikan suasana pasar yang unik, nyaman, dan bersih.

Konsep Zoning dan Blocking

Pengelompokan barang jual memiliki pengaruh pada pembagian area pada pasar yang terdiri dari zona barang jual kering, zona barang jual area semi basah, dan zona barang jual basah.

Tabel 1 : Zona pasar menurut jenis barang jual

Zona Pasar menurut jenis barang jual		
Zona Kering	Zona Semi Basah	Zona Basah
<ul style="list-style-type: none"> ● Kosmetik ● Perhiasan ● Sembako ● Perabotan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Foodcourt 	<ul style="list-style-type: none"> ● Ikan ● Daging ● Sayur ● Buah

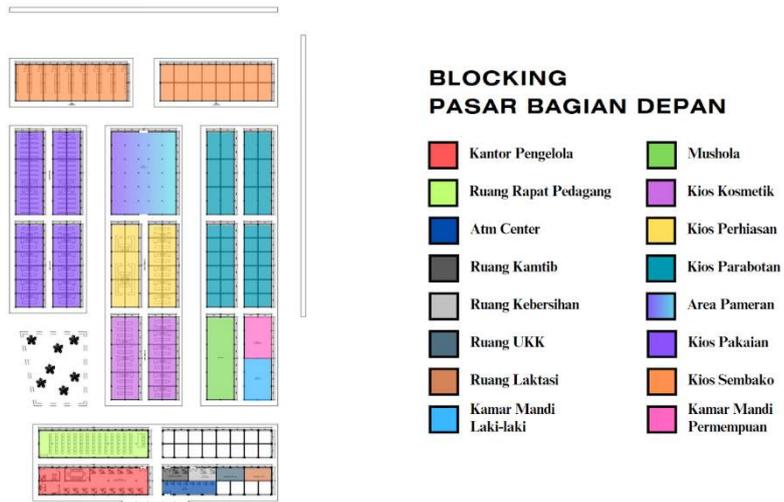
Sumber : Hasil olahan pribadi

Barang yang sering dicari, dijadikan magnet untuk pengunjung mengeksplor pasar ini agar semua area terjangkau oleh pengunjung. Untuk barang dagang di pasar yang menghasilkan bau, kotor, sampah, atau disebut barang basah. Peletakan komoditas bahan pangan basah pada perancangan Pasar Daerah Indramayu diletakan di pasar bagian belakang karena masyarakat setempat berbelanja kebutuhan sehari-hari sehingga mendatangi pasar bagian belakang terlebih dahulu, sama seperti pada pasar yang dijadikan studi banding yang meletakan barang kebutuhan sehari-hari pada bagian belakang karena berdekatan dengan tempat pembuangan sampah sementara yang diberi tanda pada denah berwarna biru dan untuk foodcourt diletakan pada bagian Tengah antara kios buah dan sayur dengan kios penjualan makanan yang diberi tanda warna merah pada denah, dan untuk kebutuhan sekunder diletakan pada pasar bagian depan

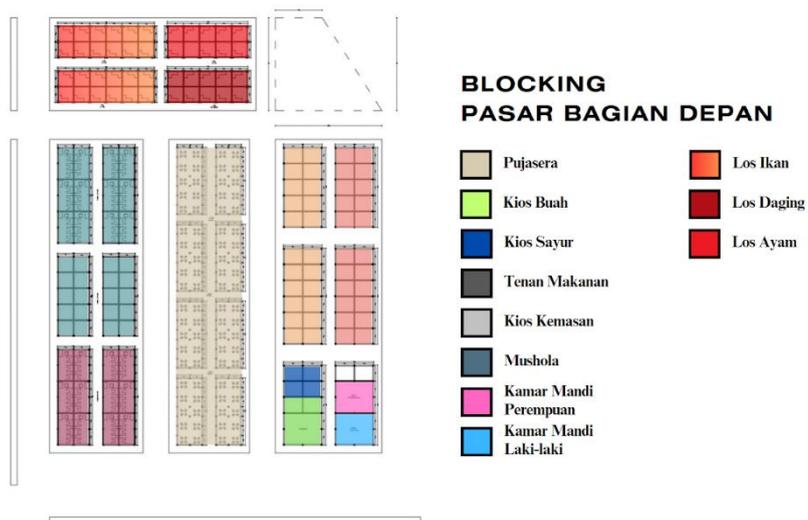
karena kelompok zona kering yang tidak harus dekat dengan tempat pembuangan sampah dan setelah pengunjung berbelanja kebutuhan primer akan melewati pasar bagian depan yang menjual kebutuhan sekunder yang diberi tanda warna hijau pada denah.



Gambar 2 : Zoning
Sumber : Hasil olahan pribadi

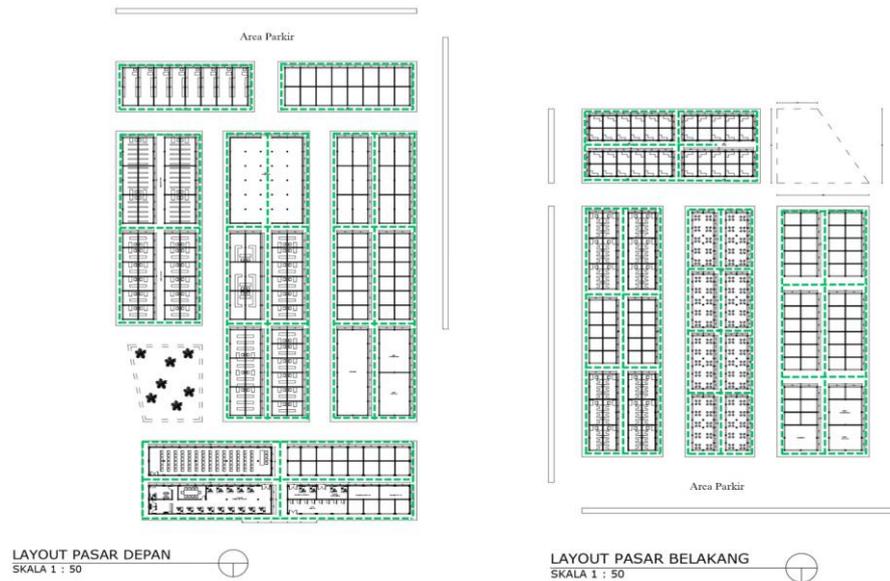


Gambar 3 : Blocking Pasar Bagian Depan
 Sumber : Hasil olahan pribadi



Gambar 4 : Blocking Pasar Bagian Belakang
 Sumber : Hasil olahan pribadi

Sistem Sirkulasi



Gambar 5 : Sistem Sirkulasi
Sumber : Hasil olahan pribadi

Pada bangunan pasar daerah indramayu menggunakan sirkulasi grid dikarenakan memiliki keuntungan pemanfaatan ruang yang lebih efisien karena dapat menampung lebih banyak kios ataupun toko dalam area yang sama, selain itu pola sirkulasi grid dapat menciptakan tampilan yang rapih, teratur, dan memudahkan pengunjung untuk menjangkau semua kios sehingga sirkulasi pengunjung akan lancar.

Sirkulasi Loading Barang



*Gambar 6 : Sirkulasi Loading Barang
Sumber : Hasil olahan pribadi*

Pada pasar ini terdapat dua area untuk loading barang pada area depan dan pada area belakang yang menyesuaikan letak kios milik pedagang pada pasar sehingga memudahkan para pedagang untuk bongkar muat barang jualnya. Barang yang diangkut ke pasar menggunakan kendaraan seperti, truk kecil, pick-up, dan motor. Setibanya di pasar, barang akan dibongkar dan didistribusikan ke kios masing-masing. Pada denah Pasar Daerah Indramayu ini area loading barang ditandai dengan garis hijau yang terdiri dari dua area.

Sirkulasi Pengelolaan Sampah



*Gambar 7 : Sirkulasi Pengelolaan Sampah
Sumber : Hasil olahan pribadi*

Petugas kebersihan akan mengelilingi titik tempat sampah pada area pasar setiap tiga atau empat jam sekali yang kemudian akan dibersihkan dan diangkut menuju Tempat Pembuangan Sampah Sementara dan kemudian di angkut oleh mobil sampah menuju ke Tempat Pembuangan Sampah Akhir.

Konsep Furniture

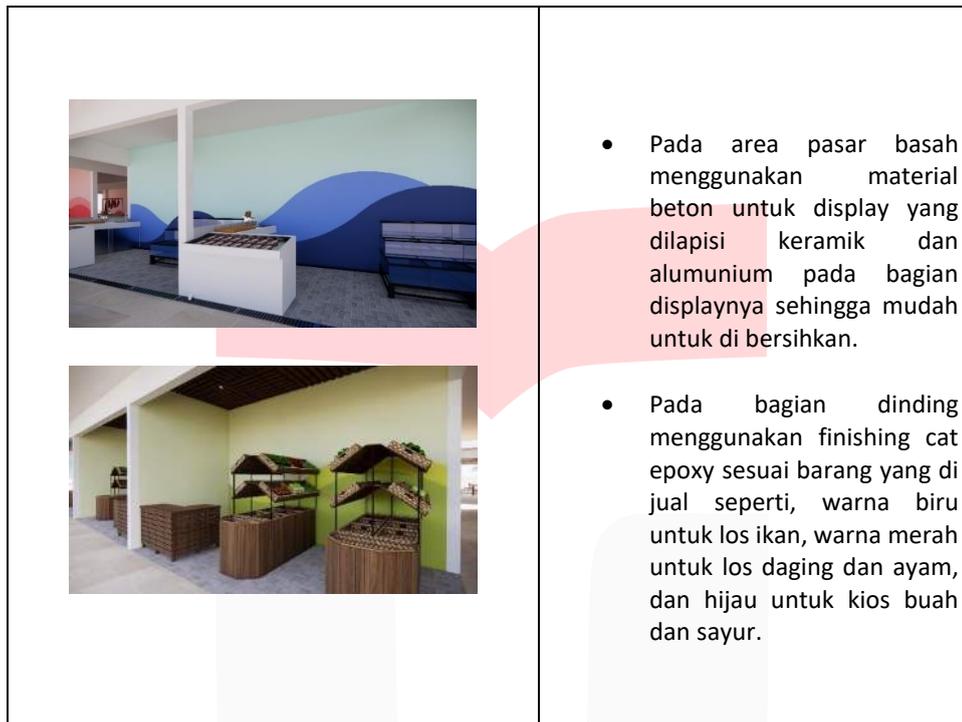


*Gambar 8 : Konsep Furniture
Sumber : Hasil olahan pribadi*

Konsep furnitur mengacu pada standar serta memiliki ergonomi yang tepat sehingga pengguna akan merasa nyaman saat beraktivitas pada pasar. Konsep furniture pada pasar tradisional biasanya fungsional, sederhana, dan tahan lama yang menggunakan built-in dan loose furniture. Display area pasar basah didesain agar tahan lama dan mudah di bersihkan sehingga pada area basah tidak kotor dan menimbulkan bau yang disebabkan oleh air sisa cuci bahan makanan.

Konsep Material

Material yang akan di terapkan pada pasar daerah indramayu memiliki daya tahan yang lama dan mudah di bersihkan agar higienitas barang jual terjaga, material juga menyesuaikan dengan barang jual.

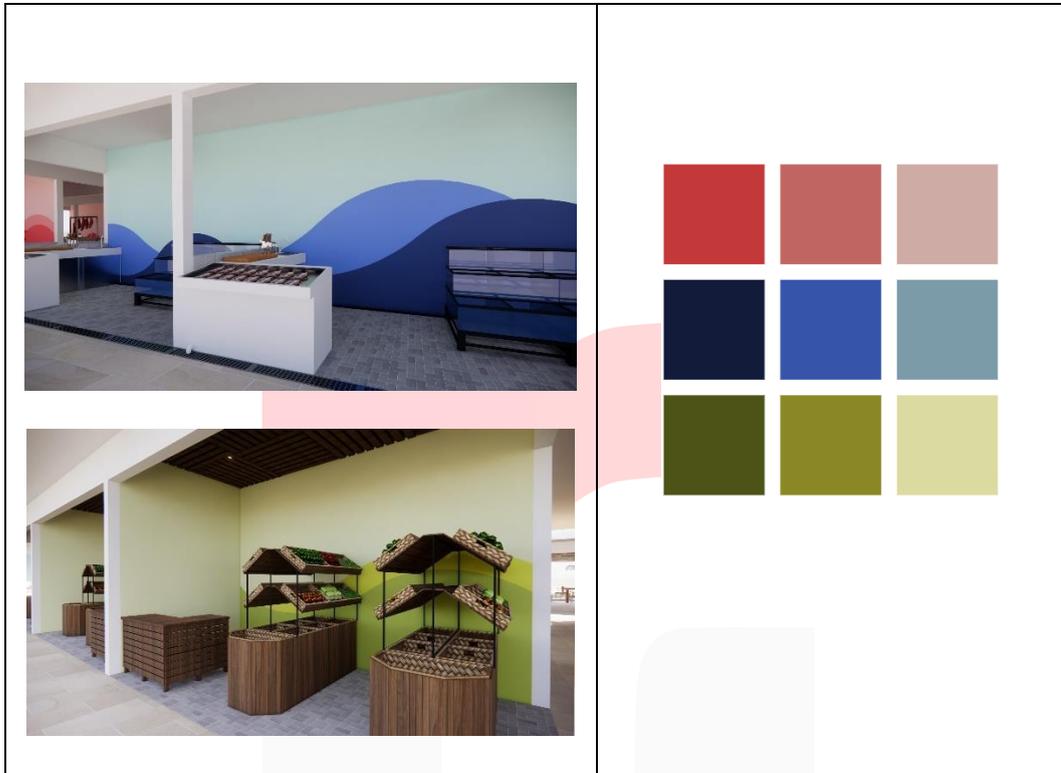


*Gambar 9 : Konsep Material
Sumber : Hasil olahan pribadi*

Konsep Warna

Penggunaan warna dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku manusia, konsep warna yang akan di gunakan yaitu warna yang menciptakan suasana yang nyaman, menyenangkan, menarik perhatian sehingga dapat mempengaruhi pengunjung saat melakukan aktivitas berbelanja. pada perancangan ini menggunakan warna yang menggambarkan suasana pesisir. Penggunaan warna pada dinding di setiap kios dan los berbeda didasarkan menurut barang jual yaitu tone merah yang berarti area yang menjual daging, tone biru yang berarti area

yang menjual ikan dan lainnya, dan tone hijau yang berarti area yang menjual sayur dan buah.

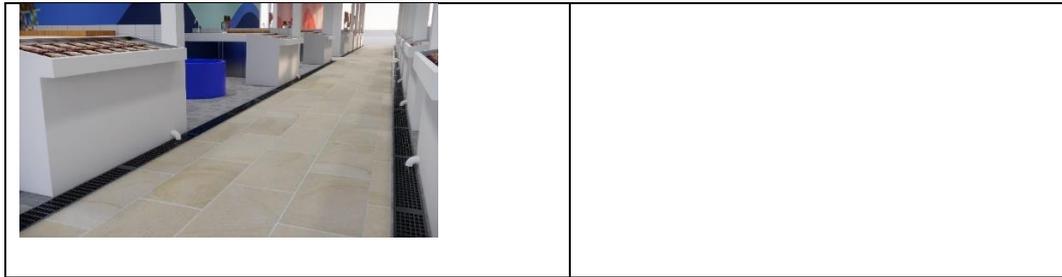


Gambar 10 : Konsep Warna
Sumber : Hasil olahan pribadi

Konsep Utilitas (Drainase)

Pada pasar daerah indramayu bagian pasar basah tidak memiliki drainase yang mengakibatkan pasar menjadi becek yang disebabkan oleh air bekas mencuci bahan makanan basah tidak memiliki saluran pembuangan. Maka dari itu perlu adanya drainase agar pasar tidak becek dan bau sehingga para pengunjung merasa nyaman saat melakukan aktivitas jual beli.

	Pemasangan Drainase pada area pasar basah sehingga pasar tidak becek
--	--



*Gambar 11 : Konsep Utilits
Sumber : Hasil olahan pribadi*

Konsep Sinage



*Gambar 12 : Konsep Signage
Sumber : Hasil olan pribadi*

Konsep signage pada pasar daerah Indramayu ini menggunakan pemasangan signage Ceiling Hung yang berarti penanda yang digantung pada ceiling, Pemasangan signage yang dipasang pada ceiling akan memudahkan para pengunjung untuk mencari kios maupun los yang akan di tuju dan efektif untuk area yang membutuhkan petunjuk arah jelas tanpa menghalangi alur pergerakan orang di bawahnya, Selain itu penggunaan warna perkios juga digunakan sebagai signage untuk membedakan setiap kiosnya.

KESIMPULAN

Pasar daerah indramayu merupakan pasar tradisioanl yang berada di kabupaten indramayu provinsi Jawa Barat yang merupakan pusat ekonomi bagi masyarakat setempat. Pasar modern seperti minimarket, hipermartket, dan mall secara bertahap menggantikan pasar trasidional karena fenomena yang terjadi saat ini di kota besar. Karena pasar modern lebih nyaman dan bersih, masyarakat lebih suka berbelanja di pasar modern daripada di pasar tradisional. Oleh karena itu, proyek pengembangan desain interior pasar yang tertunda di Dramayu akan menyelesaikan masalah diantaranya, zoning blocking sesuai sifat dan karakter, jenis barang yang dijual, penataan layout terkait dengan hubungan antar ruang dan sirkulasi, kondisi pasar yang kumuh dan becek yang disebabkan oleh genangan air dan sampah, pencahayaan yang kurang baik, penghawaan yang tidak nyaman , penggunaan material yang kurang tepat, desain yang kurang menarik sehingga aktivitas jual beli pada pasar daerah indramayu dapat menarik minat pengunjung untuk berbelanja pada pasar agar pendapatan perekonomian pedagang indramayu terus meningkat.

Konsep pada perancangan untuk Pasar Daerah Indramayu yaitu “*Authentic Coastal Experience* ” yang berarti pengalaman pesisir yang otentik, menggambarkan bahwa Indramayu merupakan kawasan pesisir pantai laut Jawa yang diimplementasikan menjadi elemen pembentuk interior sehingga dapat menggambarkan budaya lokal dan karakter dari kabupaten indramayu. Konsep ini

bertujuan untuk meningkatkan minat pengunjung dan mempresentasikan suasana pasar yang unik, nyaman, dan bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Yuniati, A., P. (2020). Pengaruh Atmosfir Toko Fast Fashion Terhadap Ketertarikan Berbelanja Pengunjung. *Jurnal LINTAS RUANG: Jurnal Pengetahuan dan Perancangan Desain Interior*.
- Oktaviani, A., Laksitarini, N., Gunawan, S. N. A. (2024) PENGARUH ASOSIASI BENTUK TERHADAP PERANCANGAN INTERIOR AVIARY CITY HOTEL DI SEMARANG DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI RUANG.
- Budiman, A. M., Gunawan, S. N. A., Haryotedjo, T. (2019) Penggambaran Warna Untuk Menciptakan Ruang Kerja yang Kreatif Pada Perancangan Interior Post-Production House" Interval Production".
- Rahmahdani, N., Sudarisman, I., Budiono, I. Z. (2023) Perancangan City Hotel Bintang 4 Bandung Dago Pendekatan Sense of Place.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021, Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesai Nomor 23 Tahun 2021, Pedoman Pengembangan, Penataan, Dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan.
- Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia.1998.Nomor 23/MPP/KEP/1/1998 tentang lembaga-lembaga usaha perdagangan. Jakarta: Kemendag.
- Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Indramayu (2023), Visi Misi Dinas Koperasi Perdagangan Dan Perindustrian.

Supendi, A., iNews Jabar (2022) Potret Pasar Baru di Pusat Kota Indramayu, Kumuh dan Memperihatinkan.

